

“English Polite Utterances” Terhadap Siswa/i Kelas XII SMA Nurul Hasanah Medan

Zuindra¹, Bima Prana Chitra², Misla Geubrina³

Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹zuindraidris@gmail.com, ²bimapranaachitra@yahoo.com, ³geubrinamisla@gmail.com,

Abstrak–Dalam pergaulan hidup sehari-hari diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya antara sesama manusia bergaul. Sistem aturan dalam pergaulan tersebut adalah saling menghormati yang biasanya disebut dengan sopan santun. Sopan santun sangat diperlukan, terutama dalam berkomunikasi. Kesantunan dalam berkomunikasi ini harus ditanamkan dan dikembangkan kepada setiap individu. Namun, saat ini ujaran kesantunan sudah tampak memudar terutama dikalangan pelajar. Maka, diharapkan melalui kegiatan pelatihan “English Polite Utterances” agar para siswa turut aktif serta dalam mengembangkan kalimat ataupun ujaran kesantunan dengan lawan bicara dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan hal itu, para siswa/i akan terbiasa berkomunikasi dengan sopan khususnya dalam kalimat permintaan dalam bahasa Inggris, sehingga kesantunan siswa/i akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendalaman praktik. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan dalam berkomunikasi harus ditanamkan dan dikembangkan kepada setiap siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan. Dialog yang disusun berisi prinsip dasar kesantunan berbahasa seperti modals, please, penggunaan like dan want serta would.

Kata Kunci: Ujaran, Kesantunan, Komunikasi

Abstract–In everyday life, a system that regulates how humans should get along is needed. The system of rules in this association is mutual respect which is usually called courtesy. Manners are very necessary, especially in communication. Politeness in communication must be instilled and developed in each individual. However, nowadays politeness speech has seemed to fade, especially among students. So, it is hoped that through the “English Polite Utterances” training activity, students can actively participate in developing sentences or politeness speech with interlocutors in everyday life. So with that, students will be accustomed to communicating politely, especially in request sentences in English, so that students' politeness will increase. To achieve this goal, it is done through training and deepening practice. Based on the results obtained, it can be concluded that politeness in communication must be instilled and developed in every student of SMA Nurul Hasanah Medan. The dialogue is composed of basic principles of politeness such as modals, please, the use of like and want and would.

Keywords: Speech, Politeness, Communication.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Komunikasi merupakan suatu aktifitas menyampaikan sesuatu, konsep dan keinginan yang terdapat di dalam pikiran seseorang dan ingin disampaikan pada orang lain. Dalam berinteraksi, manusia juga mempunyai tujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Oleh karena itu, alat yang digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan (Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno: 2009). Dalam berbahasa diperlukan penyampaian yang baik dan bersopan santun agar lawan bicara dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik juga. Tatacara berbahasa juga harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat. Berbahasa dianggap dapat mencerminkan tahap kesantunan seseorang.

Kesantunan atau tata krama merupakan suatu aturan dalam bentuk perilaku sosial seseorang yang ditetapkan dan disepakati bersama sehingga kesantunan tersebut merupakan sekaligus menjadi prasyarat yang telah disepakati oleh masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahardi (2005: 60-66) dalam bertindak tutur yang santun, agar pesan dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi segala prinsip sopan santun berbahasa dan nilai-nilai hormat yang tinggi dengan mitra tutur yang terdapat pada masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Berbahasa yang sopan santun harus diterapkan pada individu sejak dini. Karena hal ini akan berefek sampai masa yang akan datang. Menurut Chaer (2010: 56-57), terdapat tiga ciri kesantunan sebuah tuturan, yakni sebagai berikut: (1) Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya, (2) Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung, dan (3) Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif). Berdasarkan ciri-ciri diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa adalah tata cara berkomunikasi secara santun dengan menggunakan etika.

Seseorang dapat disebut berbahasa sopan apabila berujar memakai kata yang tergolong sopan seperti ketika meminta pertolongan orang lain, penutur dapat menggunakan kata “tolong” sehingga lawan bicara dapat

menanggapi permintaannya dengan sopan pula. Pranowo (2009: 104) menyampaikan bahwa agar tuturan dapat mencerminkan rasa santun, terdapat beberapa indikator yaitu: (1) Gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada orang lain, (2) Gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan lain, (3) Gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain, (4) Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu, (5) Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dihormati, dan (6) Gunakan kata “bapak/ibu” untuk menyapa orang ketiga. Keenam indikator tersebut diatas merupakan ujaran yang biasa digunakan oleh penutur sebagai kalimat permintaan kepada lawan bicara dengan sopan.

Ujaran kesantunan dalam berkomunikasi terdapat disemua bahasa. Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dunia memiliki peran penting dalam hubungan Internasional. Oleh sebab itu, terdapat ujaran kesantunan di dalam bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: *“Could you open the window for me, please?”* *“Would you mind opening the window for me, please?”* Kalimat tersebut merupakan contoh kalimat permintaan yang tergolong sopan karena memakai kata *“Could you.....”* dan *“Would you.....”*. Selanjutnya, ketika terdapat kalimat permintaan, pasti terdapat respon untuk menjawab permintaan tersebut, contohnya: *“Can I help you?”* yang dijawab dengan *“Yes, please. I’d like to know what time the study begins.”* Kesantunan dalam berbahasa Inggris harus dipelajari dan dipahami oleh para siswa/i di sekolah agar mereka terbiasa menggunakannya.

Ujaran kesantunan menunjukkan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat menggunakan bahasa yang santun dalam berbagai kesempatan. Dewasa ini, kesantunan dalam berkomunikasi telah memudar dikarenakan perkembangan zaman yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat khususnya di kalangan pelajar, terutama terhadap siswa/i kelas XII SMA Nurul Hasanah Medan. Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka tim pengabdian perlu mengadakan pelatihan agar siswa/i terbiasa mengaplikasikan ujaran yang santun khususnya dalam kalimat permintaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk menerapkan solusi terhadap tantangan yang terdapat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Tantangan

Pada tahapan ini dilakukan analisis tantangan yang terdapat pada siswa/i kelas XII SMA Nurul Hasanah Medan akan pentingnya ujaran kesantunan yang diutarakan kepada orang lain yang disampaikan melalui metode pelatihan dan praktik langsung.

b. Studi Literatur dan Penyusunan Materi

Tahapan selanjutnya adalah melakukan studi mendalam terhadap literatur-literatur yang berhubungan dengan tantangan yang ada dan kemudian menyiapkan bahan pendukung lainnya, seperti: kosa kata, kalimat pendukung kesantunan dan kamus Inggris-Indonesia.

c. Penyusunan Kegiatan Pelatihan

Pada tahapan ini akan dilakukan penyusunan dan persiapan kegiatan pelatihan ujaran kesantunan kepada siswa/i kelas XII. Tahapan ini terdiri atas: persiapan pelatihan, penyampaian materi, dan praktik penyampaian ujaran kesantunan.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan pelatihan ujaran kesantunan melalui kosa kata dan kalimat yang biasa digunakan. Para siswa/i diminta bergantian untuk mengucapkan dan melakukan dialog dengan sesama temannya dengan tema yang berbeda yang didampingi oleh para tim pengabdian sebagai sumber. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan kelas XII SMA Nurul Hasanah Medan.

e. Evaluasi dan Dokumentasi

Dalam tahapan ini dilaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahapan evaluasi, tim pengabdian melakukan analisis target yang dicapai dengan target yang direncanakan. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan akan didokumentasikan kedalam bentuk laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ujaran kesantunan dilaksanakan melalui pemberian materi oleh tim pengabdian kepada siswa/i kelas XII. Materi disampaikan melalui contoh penggunaan ujaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan

pelatihan ini tidak hanya dapat meningkatkan penguasaan kalimat kesantunan dalam bahasa Inggris, melainkan juga dapat berdialog dengan baik kepada lawan bicara.



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai *"English polite Utterances"*

Hal tersebut terlihat saat siswa/i yang mempraktikkan langsung kepada lawan bicara yang berada di hadapannya. Siswa/i dapat berkomunikasi dengan menggunakan kalimat permintaan yang baik dan sopan seperti: *"Could you open the door, please?"*, hal ini dijawab dengan sopan pula oleh lawan bicara dengan *"Yes, of course"*.

Melalui dialog dan praktik langsung ini membuat siswa/i kelas XII dapat langsung memahami dan mengaplikasikan ujaran kesantunan ini. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pelatihan siswa/i sangat antusias untuk mempraktikkan dialog. Dialog tersebut dibuat dan dipilih dengan tema yang berbeda-beda agar siswa/i dapat mengimprovisasikan dengan keinginan mereka sendiri. Beberapa tema dialog yang akan mereka praktikkan adalah tema di sekolah, di ruang tamu, di taman, di pasar, di rumah sakit, di ruang makan dan lain-lain.



Gambar 2. Tim memberikan pelatihan dan pendalaman praktik mengenai *"English Polite Utterances"*

Pelatihan ini menuntut para siswa untuk turut aktif serta dalam mengembangkan kalimat ataupun ujaran kesantunan dengan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan hal itu, para siswa/i akan terbiasa berkomunikasi dengan sopan khususnya dalam kalimat permintaan dalam bahasa Inggris, sehingga kesantunan siswa/i akan meningkat.



Gambar 3. Tim mengarahkan siswa/i untuk berdialog menggunakan *"English Polite Utterances"*

Dari hasil kegiatan dapat dilihat bahwa kalimat permintaan adalah kalimat yang meminta orang lain melakukan sebuah tindakan yang sedang diminta darinya. Hal ini didapat melalui berbagai macam cara. Hal tersebut dapat dibagi dua, yaitu: *syntactical realization* dan *lexical realization* (Saddock dalam Aubed, 2012).

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) *Syntactical Realization*

Syntactical realization dapat dijabarkan menjadi tipe kalimat imperatif, interogatif, deklaratif dan *modal auxiliary*.

a. Tipe kalimat imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah. Ini digunakan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Dapat dilihat contoh penggunaan kalimat *imperative* pada siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan, contohnya adalah *give him your pen*. Untuk membuat kalimat tersebut menjadi lebih sopan perlu ditambahkan kata *please*, maka dapat digunakan *"give him your pen please"* atau *"please give him your pen"*. Selanjutnya, digunakan kalimat *"Please take my book"*, *"Please send your email"*, *"give me your eraser please"*.

b. Tipe kalimat interogatif

Kalimat interogatif atau kalimat tanya dapat digunakan sebagai polite request namun jenis ini tidak menggunakan modal auxiliary. Hal ini digunakan oleh siswa/i SMA Nurul Hasanah sebagaimana dalam contoh berikut: *"Have you got a ruler?"*, *"Do you have any questions?"*, *"Do you have some paper clips?"*, *"Why don't you do your assignment?"*

c. Tipe kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi informasi tentang suatu hal (kalimat berita). Pada siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan, mereka menggunakan kalimat *"It is hot"*. Secara tidak langsung kalimat ini bermakna suatu permintaan untuk menghidupkan kipas angin atau membuka jendela.

d. Modal Auxiliary

Modal auxiliary seperti *will*, *would*, *can*, *could*, *may* bisa digunakan untuk mengekspresikan permintaan (Austin dalam Aubed, 2012). Penggunaannya terdapat pada kalimat berikut ini: *"Could you help your friend please?"*, *"Can you tell me about your assignment?"*, *"Will you take me the food?"*, *"Will you take me your dictionary?"*, *"May I borrow your mobile phone?"*, *"Would you help me with this question?"* dan *"May I help you?"*.

2) *Lexical Realization*

Lexical realization dibagi menjadi dua jenis yaitu

a. Kata kerja: Kategori pertama

Pada kategori pertama, pilihan lexical atau kata yang digunakan adalah *"appeal, ask, favour, like, mind, oblige, request, want"*. Kata tersebut terdapat pada dialog siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan, yakni: *"Can I appeal to you for help?"*, *"I ask you to open the window"*, *"Will she favor us with a romantic song?"*, *"I would like to do my exercise"*, *"Would you mind opening the door?"*, *"Could you oblige him with fried rice?"*, *"She requests him to send some book of biology"*, *"I want five coloring pens"*, *"I wish he would finish his homework"*

b. Kata Kerja: Kategori kedua

Kategori kedua leksikal yang bisa digunakan adalah *appreciate, thank, trouble, possibly, and wonder*. Kata tersebut terdapat pada dialog siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan, yakni: *"I would appreciate his help"*, *"I will thank you for the offer"*, *"Could I trouble you to pass the ink?"*, *"I wonder if you wouldn't mind doing my homework"*.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan *"English Polite Utterances"* pada siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

- Pada tahap awal, kalimat yang digunakan untuk menunjukkan ujaran kesantunan siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan masih terlihat rendah, hal ini dapat dilihat dengan hanya beberapa siswa/i yang mengetahui dan dapat menggunakan kalimat ujaran kesantunan dengan tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan ujaran kesantunan masih rendah.
- Pada saat tahap akhir, siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan mampu memahami dan menggunakan ujaran kesantunan menggunakan bahasa Inggris dengan baik, hal itu terlihat dengan antusiasnya para siswa/i memberikan contoh penggunaan ujaran kesantunan dalam bentuk dialog. Kosakata yang disusun oleh para siswa/i juga sudah mengalami peningkatan. Sehingga penguasaan ujaran kesantunan dengan menggunakan bahasa Inggris pada siswa/i dapat dikategorikan dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *"English Polite Utterances"* memberi dampak positif pada siswa/i.

- c. Berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan telah mengenal dan dapat meningkatkan pemahaman ujaran kesantunan dengan menggunakan bahasa Inggris.
- d. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan dalam berkomunikasi harus ditanamkan dan dikembangkan kepada setiap siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan. Dialog yang disusun berisi prinsip dasar kesantunan berbahasa seperti *modals*, *please*, penggunaan *like* dan *want* serta *would*.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa pelatihan "*English Polite Utterances*" dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan ujaran kesantunan siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk membentuk dan melatih ujaran kesantunan siswa/i dalam berbahasa Inggris.
- b. Berdasarkan kendala dan masalah yang dihadapi di lapangan, sebaiknya siswa/i SMA Nurul Hasanah Medan dibiasakan menggunakan ujaran kesantunan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar remaja dapat berkomunikasi dengan santun dan mampu menempatkan diri dengan kondisi yang ada disekitar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Kami tim pengabdian dapat merampungkan laporan dengan judul: "*English Polite Utterances*" Terhadap Siswa/i Kelas XII SMA Nurul Hasanah Medan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Harapan Medan, Ibu Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A.
2. Kepala LPPM UnHar, Bapak Tengku Mohd. Diansyah, S.T., M.Kom.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi UnHar, Bapak Zuindra, S.S., M.S.
4. Kepala Sekolah SMA Nurul Hasanah Medan, Dra. Sedarwati Sembiring beserta pihak yayasan, dan juga Bapak/Ibu guru dan siswa-siswi SMA Nurul Hasanah Medan.

Akhir kata Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berharap semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubed, M. 2012. Polite Request in English and Arabic: A Comparative Study and Theory and Practice in Language Studies, 2 (5): 916-922
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta
- Pranowo. 2009. Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kujana. 2005. Pragmatik: kesantunan imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno., 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo
- Saddock, J.M. (1974). Towards a Linguistic Theory of Speech Act, New York: Academic Press